

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Umumnya setiap perusahaan dibangun dan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba dari hasil produksinya, baik keuntungan dari hasil penjualan barang maupun pelayanan jasa (Suryadi, 2020). Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk tetap bisa bertahan dalam kondisi seperti ini dalam mengendalikan kegiatan operasi dan kondisi keuangannya secara efektif, efisien, dan ekonomis (Arnita & Aulia, 2020).

Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saingnya (Handayani & Nurulrahmatia, 2020). Pertumbuhan serta perkembangan dalam perekonomian mengharuskan perusahaan agar selalu siap dalam menghadapi tantangan yang ada. Evaluasi kinerja harus selalu dilakukan serta melakukan tata kelola yang baik dalam segala aspek untuk menghadapi persaingan yang kompetitif.

Setiap kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak pada kinerja perusahaan, baik itu dampak positif maupun negatif. Kinerja perusahaan mencerminkan hasil dari serangkaian proses dalam mengorbankan berbagai sumber daya. Pihak manajemen diharapkan mampu memaksimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Hartanto (2016) mengatakan bahwa perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai.

Kinerja keuangan membantu perusahaan dalam melihat serta mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan perusahaan dapat bekerja dengan efektif dan efisien.

Sebagai suatu pengukur kinerja perusahaan, laba merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi (Kurniawan, 2017). Setiap periode diharapkan laba pada perusahaan dapat mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Laba menjadi salah satu indikator yang sangat potensial. Dengan mengetahui laba perusahaan, secara sekilas dapat diketahui perkembangan keuangan suatu perusahaan. Apabila perkembangannya bagus, tentunya investor dan kreditur tidak ragu-ragu dalam berinvestasi dan memberikan kredit kepada perusahaan (Amran & A, 2019).

Laba dapat dijadikan sebagai suatu alat prediktif yang membantu dalam memprediksi laba pada periode mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba di masa lalu, yang disadarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang. Laba terdiri dari hasil operasional atau laba biasa dan hasil-hasil nonoperasional atau keuntungan dan kerugian luar biasa di mana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih (Randa et al., 2019). Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan melakukan analisis pada laporan keuangan.

Laporan keuangan mempunyai karakteristik kualitatif dimana merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi

para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Yudiyono, 2019). Perusahaan menjadikan laporan keuangan menjadi sumber utama dalam menyampaikan atau menyajikan informasi keuangannya serta informasi lain kepada para pihak eksternal yang membutuhkannya, dan juga menjadi alat untuk perusahaan dalam menunjukkan tingkat efektivitas kinerja dan tingkat pelaksanaan fungsi pertanggung jawaban dalam perusahaan. Menurut Hanafi (2017:57) laporan keuangan menyediakan data mentah. Agar dapat diolah menjadi informasi yang bermanfaat, angka-angka dalam laporan keuangan bisa dianalisis lebih lanjut. Teknik analisis yang sering digunakan adalah analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Hanafi (2017:37) mengatakan terdapat lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan, antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang/*lverage*, rasio keuntungan/profitabilitas, dan rasio pasar. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio aktivitas mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien. Rasio utang/*lverage* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi total kewajiban. Rasio keuntungan/profitabilitas rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Rasio pasar mengukur prestasi pasar relatif terhadap nilai buku, pendapatan, atau dividen.

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 4 (empat) rasio saja dari kelima rasio yang ada. Untuk rasio pasar tidak ikut dihitung dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan pada rasio pasar membutuhkan informasi mengenai harga pasar

saham per lembar yang dimana informasi tersebut tidak tercantum dalam laporan keuangan. Rasio likuiditas diwakili oleh Current ratio, rasio aktivitas diwakili oleh Total Asset Turn Over, rasio utang/*lverage* diwakili oleh Debt to Equity Ratio, dan rasio keuntungan/profitabilitas diwakili oleh Net Profit Margin.

Untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaannya, berbagai jenis perusahaan saling berlomba agar dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka. Salah satu sektor yang menjadi penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia sendiri yaitu sektor telekomunikasi. Sektor telekomunikasi menjadi salah satu sektor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sendiri memberikan kesempatan besar bagi perusahaan telekomunikasi untuk memperluas bisnis yang mereka jalankan. Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, perusahaan telekomunikasi telah menciptakan berbagai macam produk dan jasa telekomunikasi dan saling bersaing dalam meningkatkan kinerja mereka agar lebih optimal (Lianti, 2019). Hal ini memiliki dampak positif bagi para konsumen dimana banyak dilakukan pembangunan jaringan yang lebih besar dan lebih baik dengan harga yang lebih terjangkau.

Perusahaan telekomunikasi dipilih sebagai objek atau sampel penelitian karena pada era yang serba terhubung (*connected*) seperti saat ini setiap orang ingin selalu tetap terhubung dengan dunia luar. Setiap kalangan baik itu kalangan pebisnis yang ingin menjalankan kegiatan perusahaannya untuk menjalin komunikasi kerjasama dengan para investor, maupun kalangan masyarakat biasa yang ingin selalu terhubung dengan dunia luar dan saling bertukar informasi satu

sama lain, menjadikan komunikasi sebagai kebutuhan sehari-hari bagi semua kalangan.

Fenomena yang terjadi saat ini juga dimana para konsumen menggunakan lebih dari satu nomor baik itu nomor dari *provider* yang sama maupun berbeda. Hal ini terjadi karena tidak terlepas dari perkembangan teknologi telekomunikasi yang menyediakan layanan internet, pertumbuhan industri *handphone/smartphone*, serta adanya perubahan gaya hidup dan perilaku pelanggan dalam memanfaatkan *handphone* dan layanan operator seluler. Berikut ini disajikan grafik mengenai rata-rata laba perusahaan, curren ratio, total asset turn over, debt to euity ratio, dan net profit margin perusahaan telekomunikasi:

**Gambar 1.1: Rata-rata Perubahan Laba Perusahaan Telekomunikasi Pada Periode 2015-2020**

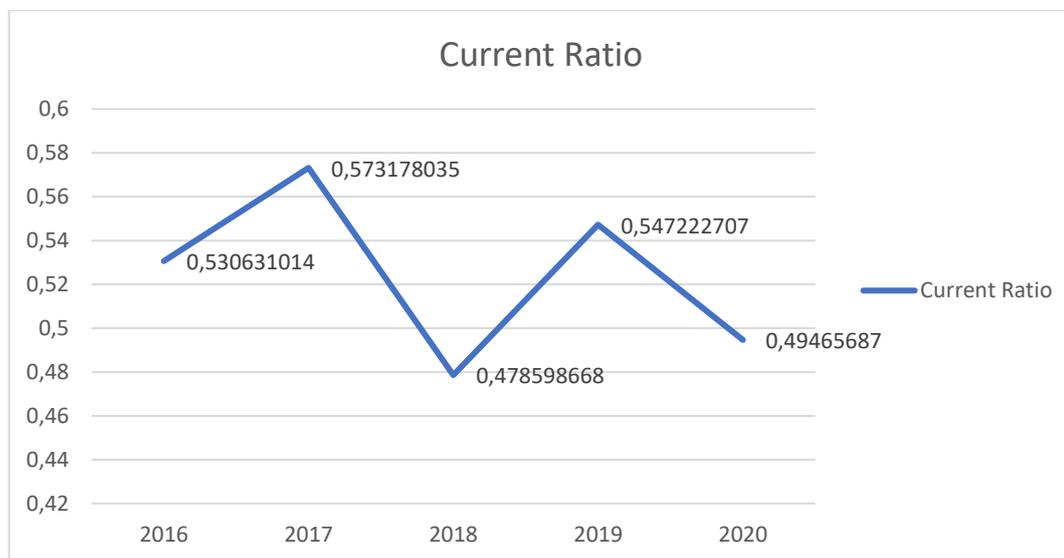


*Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi, data diolah 2021*

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan laba perusahaan sektor telekomunikasi dari tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 ke tahun 2017, rata-rata laba yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan yang tinggi dimana pada tahun 2015 angka yang ditunjukkan sebesar Rp

1.985.857.940.958 meningkat menjadi Rp 4.575.907.540.234 pada tahun 2016 dan Rp 4.975.810.801.999 pada tahun 2017. Namun pada periode 2018 rata-rata laba perusahaan mengalami penurunan yang tinggi dimana angka yang ditunjukkan turun menjadi Rp 2.888.189.990.961. Masuk pada tahun 2019 dimana kembali terjadi kenaikan rata-rata laba yang tinggi menjadi Rp 4.626.397.527.164. Di tahun 2020 rata-rata laba yang dihasilkan perusahaan sedikit mengalami penurunan sebesar 0,36% dengan nominal yang ditunjukkan sebesar Rp 4.609.729.411.124. Untuk lebih jelasnya, pertumbuhan laba masing-masing perusahaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Gambar 1.2: Rata-rata Current Ratio Perusahaan Telekomunikasi Periode 2016-2020**

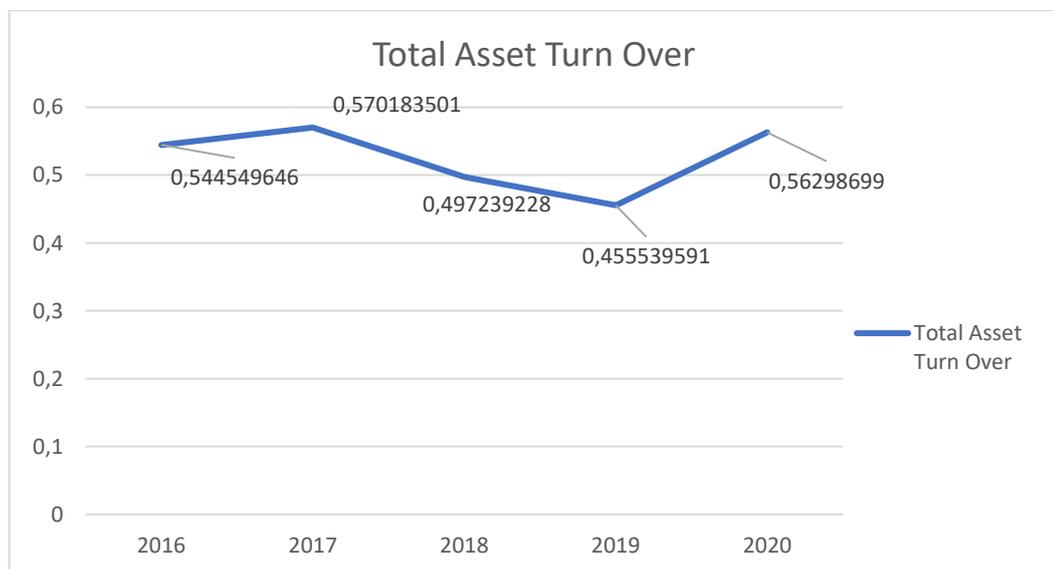


*Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi, data diolah 2021*

Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa nilai rata-rata CR mengalami naik turun di tiap tahunnya. Di tahun 2016 angka yang ditunjukkan adalah 0,5350631014 naik menjadi 0,573178035 pada tahun 2017. Pada tahun 2018 kembali turun

menjadi 0,478598668 yang kemudian naik menjadi 0,547222707 pada tahun 2019 dan turun kembali pada tahun 2020 menjadi 0,49465687. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kestabilan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya yang juga akan berimbas pada ketidakstabilan perusahaan dalam menghasilkan laba.

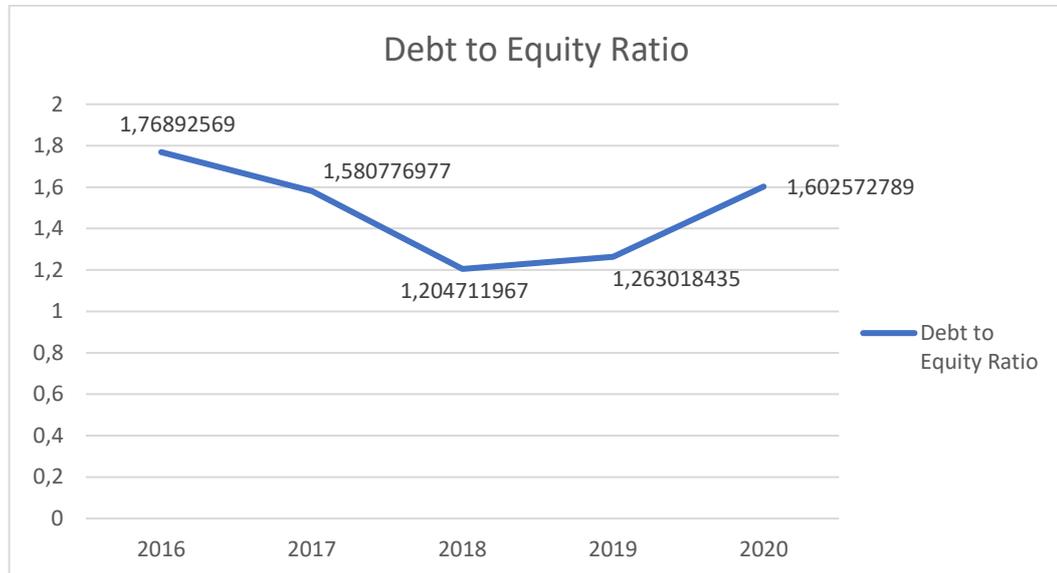
**Gambar 1.3: Rata-rata Total Asset Turn Over Perusahaan Telekomunikasi Periode 2016-2020**



*Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi, data diolah 2021*

Berdasarkan gambar diatas untuk nilai rata-rata TATO tidak terjadi kenaikan atau penurunan angka yang drastis. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva oleh perusahaan cukup baik di tiap tahunnya. Nilai terendah yang ditunjukkan terjadi pada tahun 2019 dengan angka 0,455539591 yang berarti pada tahun ini perputaran aktiva oleh perusahaan paling baik dari tahun lainnya. Sebaliknya, perputaran aktiva yang kurang baik terjadi pada tahun 2017 dengan angka yang ditunjukkan ialah 0,570183501.

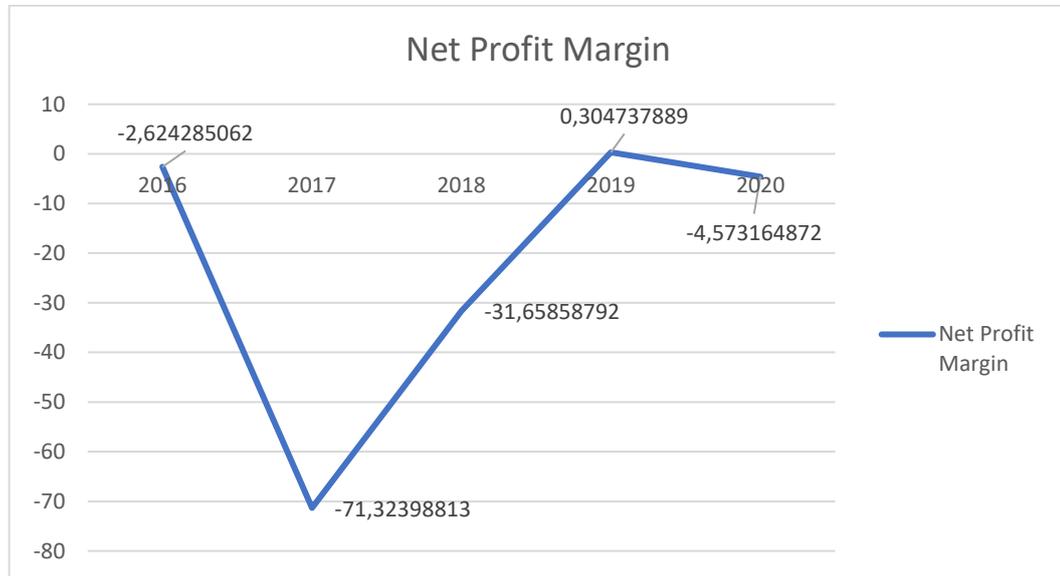
**Gambar 1.4: Rata-rata Debt to Equity Ratio Perusahaan Telekomunikasi  
Periode 2016-2020**



*Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi, data diolah 2021*

Nilai rata-rata DER yang dapat dilihat dari gambar di atas mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga 2018 yang pada awalnya menunjukkan angka 1,76892569 menjadi 1,204711967. Angka ini kemudian naik pada tahun 2019 hingga pada akhir tahun 2020 menunjukkan angka 1,602572789. Penggunaan hutang paling tinggi jika dilihat dari gambar diatas terjadi pada tahun 2016 dan sebaliknya penggunaan hutang paliing rendah terjadi pada tahun 2018.

**Gambar 1.5: Rata-rata Net Profit Margin Perusahaan Telekomunikasi  
Periode 2016-2020**



*Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi, data diolah 2021*

Gambar diatas menunjukkan terjadi penurunan nilai rata-rata NPM yang sangat drastis pada tahun 2017 yaitu -71,32398813 dimana sebelumnya pada tahun 2016 menunjukkan angka -2,624285062. Masuk pada tahun 2018 hingga 2019, angka yang di tunjukkan naik menjadi -31,65858792 dan 0,304737889. Angka ini kemudian turun kembali pada tahun 2020 menjadi -4,573164872. Fenomena ini menunjukkan rendahnya laba yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas penjualan yang dilakukan.

Berdasarkan data grafik yang telah dibahas di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun sektor telekomunikasi menjadi salah satu sektor yang membantu perkembangan perekonomian di Indonesia, sektor ini justru memiliki tingkat resiko yang relatif tinggi karena memiliki tingkat laba yang cenderung berfluktuasi. Hal ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi investor maupun calon

investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor perlu menilai perusahaan mana yang lebih baik yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang dan memberikan tingkat pengembalian yang tinggi bagi investor sehingga investor perlu melakukan analisis pengukuran kinerja keuangan pada setiap perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, maka dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki sehingga investor dapat memilih perusahaan yang tepat dalam melakukan investasi.

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama yang dilakukan, beberapa penelitian sebelumnya tentang analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan telekomunikasi telah beberapa kali dilakukan di Indonesia antara lain penelitian yang dilakukan oleh S & Budiarti (2018) dimana *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan Telekomunikasi, *debt to total asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan Telekomunikasi, *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan Telekomunikasi, *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Lianti (2019), dari hasil analisa regresi menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap

Pertumbuhan Laba. Kelima variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Prihatini & Pradopo (2020) juga melakukan penelitian serupa dengan hanya menganalisis 2 (dua) rasio saja, yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial rasio profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh dalam pertumbuhan laba perusahaan. Secara simultan rasio profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh dalam pertumbuhan laba perusahaan. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Maryeta et al. (2020) diperoleh hasil bahwa *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Debt Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *total asset turnover* dan *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Adanya fenomena yang terjadi pada perusahaan telekomunikasi yang telah dijabarkan di atas serta riset gap penemuan penelitian tentang analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba, menjadi celah untuk dilakukannya penelitian kembali. Tujuannya untuk memperjelas temuan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Analisis *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan

Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dilihat bahwa fenomena yang terjadi pada era sekarang dimana kebutuhan komunikasi menjadi salah satu kebutuhan sehari-hari bagi semua kalangan masyarakat. Namun dari data yang ada bahwa sektor telekomunikasi justru mempunyai tingkat resiko yang relatif tinggi dikarenakan laba yang berfluktuasi serta masih terdapat riset gap penemuan penelitian tentang analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada sektor telekomunikasi, sehingga menjadi salah satu celah untuk peneliti melakukan penelitian kembali agar memperjelas temuan penelitian terdahulu.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka peneliti ingin merumuskan:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba?
2. Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba?

5. Apakah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berangkat dari latar belakang serta uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dalam memprediksi pertumbuhan laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) dalam memprediksi pertumbuhan laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam memprediksi pertumbuhan laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dalam memprediksi pertumbuhan laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dalam memprediksi pertumbuhan laba.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti ialah sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan tentang prediksi laba serta dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan di bidang ilmu akuntansi. Penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Manajemen**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan keuangan di masa yang akan datang khususnya pada perusahaan yang termasuk dalam sektor telekomunikasi.

#### **b. Bagi Investor**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pada investor maupun calon investor dalam menganalisis/memprediksi pertumbuhan laba khususnya pada perusahaan yang termasuk dalam sektor telekomunikasi.